BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Terkait Permasalahan

1. Optimalisasi Laporan Keuangan

Menurut KBBI (2025), kata optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, proses, cara, perbuatan mengoptimalkan. Optimalisasi seperti yang dinyatakan oleh Hysocc (Sari, dkk., 2023) adalah suatu proses untuk mencapai hasil ideal dengan nilai efektif yang optimal. Optimalisasi mencakup upaya peningkatan atau pengembangan suatu hal yang sudah ada, atau perancangan dan pembuatan sesuatu secara optimal. Optimalisasi mencakup upaya peningkatan atau pengembangan suatu hal yang sudah ada, atau perancangan dan pembuatan sesuatu secara optimal. Kegiatan optimalisasi ini bertujuan dalam minimalisasi usaha atau memaksimumkan manfaat yang diinginkan merupakan fungsi dari variabel keputusan sehingga dapat didefinisikan bahwa pada optimalisasi yaitu proses dalam menemukan kondisi yang memberikan nilai minimum dan maksimum (Anna, 2015).

Optimalisasi laporan keuangan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan dengan cara memperbaiki sistem pencatatan, menerapkan standar akuntansi, atau memanfaatkan teknologi. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mencapai akurasi, efisiensi, dan transparansi, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan dan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan (Basriati, dkk., 2021).

Menurut Basriati, dkk (2021), faktor-faktor yang menjamin keberhasilan optimalisasi laporan keuangan antara lain:

a. Kompetensi staf dalam pengetahuan dan pelatihan di bidang keuangan.
b. Pengendalian internal sistem yang menjamin keakuratan data dan mencegah kesalahan dalam pelaporan.
c. Teknologi akuntansi penggunaan data modern yang memungkinkan pelaporan yang cepat dan akurat.

Menurut Basriati, dkk. (2021), optimalisasi laporan keuangan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Peningkatan efisiensi operasional.
b. Transparansi yang lebih besar dalam pengelolaan dana keuangan.
c. Pengambilan keputusan strategis dengan data yang terverifikasi.
d. Daya saing perusahaan karena adanya perencanaan anggaran.

Optimalisasi laporan keuangan tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan besar, namun juga memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi UKM dan institusi pemerintah desa. Pendekatan berbasis teknologi dan analisis rasio keuangan adalah kunci keberhasilan (Basriati, dkk., 2021).

Adapun strategi optimalisasi laporan keuangan menurut Mardiana dan Supriatna (Thamrin, dkk., 2023) bahwa strategi optimalisasi keuangan bertujuan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal agar dapat mendukung tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Berikut ini merupakan strategi optimalisasi keuangan untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya finansial.

a. Perencanaan anggaran yang efektif adalah langkah awal dalam optimalisasi keuangan. Proses ini mencakup:
    1) Penyusunan anggaran, menyusun anggaran tahunan yang mencakup semua pos pengeluaran dan pendapatan.

2) Monitoring anggaran, secara berkala memantau realisasi anggaran untuk memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi batas yang telah ditetapkan.
3) Penyesuaian anggaran, melakukan penyesuaian jika terdapat perubahan signifikan dalam kondisi pasar atau kinerja perusahaan.

b. Pengelolaan arus kas yang baik sangat penting untuk menjaga likuiditas perusahaan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:
1) Analisis arus kas, yaitu melakukan analisis terhadap arus kas masuk dan keluar untuk memahami pola pengeluaran dan penerimaan.
2) Proyeksi arus kas, yaitu membuat proyeksi arus kas untuk periode mendatang agar perusahaan dapat merencanakan kebutuhan likuiditas.
3) Optimalisasi penerimaan kas, yaitu mempercepat proses penerimaan kas dari pelanggan melalui kebijakan pembayaran yang lebih ketat.

c. Pengelolaan utang merupakan aspek penting dalam strategi optimalisasi keuangan:
1) Memilih jenis utang yang tepat, yaitu menentukan apakah akan menggunakan utang jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan kebutuhan modal.
2) Mengendalikan rasio utang, yaitu memastikan rasio utang terhadap ekuitas tetap dalam batas yang aman untuk menghindari risiko kebangkrutan.
3) Negosiasi dengan kreditur, yaitu membangun hubungan baik dengan kreditur untuk mendapatkan syarat pembayaran yang lebih baik.

d. Investasi yang cermat merupakan bagian integral dari strategi optimalisasi keuangan yaitu:
1) Diversifikasi portofolio investasi, yaitu menginvestasikan dana di berbagai instrumen untuk meminimalkan risiko.

2) Analisis kelayakan investasi, yaitu melakukan analisis kelayakan untuk setiap proyek investasi baru agar dapat memilih opsi terbaik.
3) Monitoring kinerja investasi, yaitu secara berkala mengevaluasi kinerja investasi untuk memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan ekspektasi.

e. Pengelolaan Risiko Keuangan adalah kunci untuk mencapai optimalisasi yaitu:
1) Identifikasi risiko, yaitu mengidentifikasi berbagai risiko finansial seperti fluktuasi suku bunga, risiko kredit, dan risiko pasar.
2) Strategi mitigasi risiko, yaitu mengembangkan strategi untuk mengurangi dampak risiko, seperti menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai.
3) Asuransi, yaitu mempertimbangkan asuransi sebagai cara untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian finansial.

Optimalisasi keuangan bersifat berkelanjutan dimana prosesnya memerlukan perhatian dan adaptasi terus menerus. Melalui poin strategi optimalisasi keuangan di atas perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan sumber dana dan mencapai target bisnis. Selain itu, penggunaan rasio keuangan yang tepat juga akan membantu keputusan manajerial yang lebih akurat dan terukur. Penerapan strategi ini, diharapkan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas dan daya saing yang signifikan di pasar.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas laporan keuangan mengharuskan seluruh proses anggaran, dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Jukarnain (Sabili, dkk., 2023), akuntabilitas adalah proses mencari jawaban atau informasi terkait dengan tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dilakukan dan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jika ada sesuatu yang salah atau tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka

perlu dilakukan penelusuran tentang kesalahan tersebut. Akuntabilitas merupakan hal yang diperlukan dalam mencapai kinerja yang berkesinambungan dan akuntabilitas mempertanggungjawabkan pengelolaan dari sumber daya juga pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan suatu organisasi atau kelompok dalam pelaporan dalam mencapai suatu tujuan. Akuntabilitas keuangan merupakan tanggungjawab terkait integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Akuntabilitas mempunyai tujuan yaitu untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan fasilitas, sarana, dan anggaran publik oleh suatu kelompok atau organisasi yang terbentuk dan hal ini harus dilakukan secara transparan dan wajar (Eleonora dan Idawati, 2020).

Ihyaul Ulum (Puspitawati, 2021) menyatakan akuntabilitas keuangan berarti melaporkan bagaimana pemerintah mengatur dana publik dan menggunakannya sesuai dengan tujuan. Dengan mempertimbangkan definisi-definisi tersebut, akuntabilitas keuangan berarti bertanggung jawab atas manajemen dan penggunaan dana yang diberikan kepada seseorang untuk dikelola. Fungsi dan tujuan akuntabilitas laporan keuangan:

a. Menunjukkan bahwa dana yang dikelola telah digunakan secara baik, profesional, dan sesuai dengan tujuan organisasi atau entitas.
b. Meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap organisasi melalui laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.
c. Menjadi instrumen pelaporan yang mendukung praktik *good governance* dengan menyediakan informasi yang lengkap dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan.

2. Percetakan

Percetakan merupakan sektor industri yang bertujuan untuk memproduksi teks dan gambar dalam jumlah besar, umumnya dengan menggunakan tinta pada kertas melalui mesin cetak. Menurut Nainggolan (2019), percetakan

memainkan peranan penting dalam proses penerbitan dan kegiatan percetakan itu sendiri. Berbagai teknik pencetakan yang umum digunakan meliputi pencetakan relief, sablon, *gravure*, serta metode digital seperti printer pita jarum, *inkjet,* dan *laser*. Selain itu, teknik pencetakan *multilayer* dikenal dapat menciptakan efek emas dan perak pada permukaannya, sedangkan relief menghasilkan efek tiga dimensi yang mencolok pada kertas.

Percetakan (*printing*) merupakan teknologi atau seni yang memproduksi salinan dari sebuah *image* dengan sangat cepat, seperti kata-kata atau gambar-gambar (*image*) di atas kertas, kain, dan permukaan-permukaan lainnya. Setiap harinya, milyaran bahan cetak diproduksi, termasuk buku, kalender, buletin, majalah, surat kabar, poster, undangan pernikahan, prangko, kertas dinding, dan bahan kain. Ini karena hasil percetakan dapat dengan cepat mengomunikasikan pemikiran dan informasi ke jutaan orang (Fatma, dkk., 2023). Adapun metode percetakan menurut Fatma, dkk. (2023) sebagai berikut:

a. Cetak *offset.* Metode ini umum digunakan untuk produksi massal, di mana gambar dicetak dari pelat ke permukaan cetak. Keunggulan cetak *offset* adalah kualitas tinggi dan biaya per unit yang rendah untuk jumlah besar.
b. Cetak digital. Menggunakan teknologi digital untuk mencetak langsung dari *file* komputer. Ini memungkinkan fleksibilitas dalam desain dan produksi dalam jumlah kecil tanpa memerlukan pelat cetak.
c. Cetak *flexografi.* Digunakan terutama untuk mencetak kemasan dan label. Metode ini menggunakan pelat fleksibel dan tinta cepat kering, cocok untuk produksi massal.

Perkembangan teknologi informasi menurut Fatma, dkk. (2023) telah mengubah cara industri percetakan beroperasi. Penggunaan perangkat lunak desain grafis seperti *Adobe Ilustrator* dan *CorelDRAW* memungkinkan *desainer*

untuk membuat karya yang lebih kompleks dan menarik, adapun inovasi dalam percetakan sebagai berikut:

a. Percetakan berkelanjutan: banyak perusahaan percetakan kini berfokus pada praktik ramah lingkungan dengan menggunakan tinta berbasis air dan kertas daur ulang untuk mengurangi dampak lingkungan.
b. Percetakan 3D: teknologi ini memungkinkan pembuatan objek tiga dimensi dari desain digital, membuka peluang baru dalam berbagai industri, termasuk arsitektur, kesehatan, dan manufaktur.

Menurut Fatma, dkk. (2023), industri percetakan menghadapi berbagai tantangan, termasuk:

a. Persaingan dari media digital: dengan meningkatnya penggunaan media digital, permintaan untuk produk cetak tradisional menurun.
b. Keterbatasan sumber daya: kenaikan biaya bahan baku dan energi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan percetakan.
c. Perubahan preferensi konsumen: konsumen semakin mencari produk yang lebih personalisasi dan berkualitas tinggi, yang memerlukan adaptasi dari perusahaan percetakan.

Percetakan tetap menjadi alat penting dalam pemasaran dan komunikasi bisnis. Beberapa manfaatnya menurut Fatma, dkk. (2023) yaitu:

a. *Branding:* produk cetak seperti brosur, kartu nama, dan poster membantu membangun identitas merek yang kuat.
b. Komunikasi efektif: materi cetak dapat menyampaikan informasi dengan jelas kepada pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.
c. Pemasaran *targeted*: dengan teknik cetak yang tepat, perusahaan dapat menargetkan segmen pasar tertentu dengan materi pemasaran yang relevan.

B. Tinjauan Pustaka Terkait Karya

1. Laporan Keuangan

Menurut Fitriana (2024), laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah format informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, mulai dari investor atau calon investor hingga manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan ini memberikan informasi tentang profitabilitas, risiko, dan waktu aliran kas, yang semuanya dapat diartikan sebagai dokumen yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Umumnya, laporan keuangan disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, *investor*, karyawan, *kreditor*, dan pihak terkait lainnya.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakaian dalam pengambilan keputusan ekonomi (Darminto, 2019). Laporan keuangan terdiri beberapa jenis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Adapun lima jenis laporan keuangan menurut PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan):

a. Laporan neraca adalah salah satu jenis laporan keuangan yang paling umum disusun oleh akuntan perusahaan. Laporan ini menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan mencakup jumlah serta jenis aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Laporan neraca biasanya disusun dalam dua format, yaitu bentuk T (T form) dan bentuk L (L form).

Fungsi utama laporan neraca adalah menyediakan data keuangan yang diperlukan untuk menghitung tingkat pengembalian perusahaan serta mengevaluasi struktur permodalan.

b. Laporan laba rugi, digunakan untuk menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu, serta biaya dan pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan selama periode tersebut. Laporan laba rugi juga mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan dan mengukur kinerja ekonomi usaha. Terdapat dua model penyajian laporan laba rugi:
   1) *Single step* model: tidak ada pengelompokan antara pendapatan dan biaya; hanya dipisahkan antara laba rugi dan kerugian.
   2) *Multistep* model: mengelompokkan pendapatan dan biaya dalam urutan tertentu.

c. Laporan perubahan modal, berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat itu serta perubahan modal beserta penyebabnya. Laporan keuangan ini juga dikenal sebagai laporan perubahan ekuitas pemegang saham untuk perusahaan perseorangan. Tujuan laporan ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan ekuitas pemilik.

d. Laporan arus kas

   Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk yang berasal dari pendapatan atau pinjaman serta arus kas keluar berupa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini dapat diartikan sebagai ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dalam suatu periode dan dibagi menjadi tiga kategori:
   1) *Operating,* berisi semua kegiatan dan transaksi yang tidak termasuk dalam pembiayaan atau investasi.

2) *Investing*, berisi aktivitas investasi seperti pembelian aset tetap dan penagihan utang.
3) *Financing,* berisi aktivitas pendanaan seperti sumber daya dari pihak lain dan pembayaran kembali utang.

e. Laporan CaLK (Catatan atas Laporan Keuangan), memberikan informasi tambahan yang dianggap perlu untuk menjelaskan isi laporan keuangan. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memudahkan pengguna dalam memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk menyampaikan informasi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu atau dalam periode tertentu. Menurut (Darminto, 2019), makna laporan keuangan mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

a. Menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah aset (harta) yang memiliki perusahaan pada saat ini.
b. Menginformasikan tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
c. Memberikan pengetahuan mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.
d. Menyampaikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
e. Mengungkapkan gambaran tentang kinerja manajemen perusahaan selama periode tersebut.
f. Memberikan gambaran tentang kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu.
g. Menyediakan catatan-catatan yang relevan atas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran kinerja perusahaan

dan informasi yang terdapat dalam laporan tersebut dapat digunakan oleh pihak eksternal dan pemangku kepentingan.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

SAK EP merupakan standar akuntansi yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 30 Juni 2021. Standar ini dirancang untuk menggantikan SAK ETAP dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2022. SAK EP mengacu pada *IFRS for SMEs* dengan penyesuaian terhadap kondisi di Indonesia, sehingga lebih relevan bagi entitas privat seperti koperasi, UMKM, dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Dalam rangka mendukung entitas privat dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, relevan, dan dapat diandalkan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Standar ini dirancang agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan entitas privat yang umumnya berskala kecil hingga menengah. Adapun tujuan utama dari penerapan SAK EP menurut IAI adalah sebagai berikut:

a. Menyediakan kerangka kerja pelaporan keuangan yang sederhana namun tetap relevan bagi entitas privat.
b. Meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas.
c. Mempermudah akses pendanaan bagi entitas privat melalui penyajian laporan keuangan yang sesuai standar internasional.

Untuk memastikan penyajian informasi keuangan yang lengkap, transparan, dan dapat dibandingkan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan beberapa komponen utama dalam laporan keuangan. Komponen-komponen ini

dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan, kinerja usaha, serta arus kas entitas dalam suatu periode pelaporan. Adapun komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EP adalah sebagai berikut:

a. Laporan posisi keuangan: menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan.
b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain: menggambarkan pendapatan, beban, laba/rugi, serta penghasilan komprehensif lainnya.
c. Laporan perubahan ekuitas: menunjukkan perubahan dalam ekuitas selama periode tertentu.
d. Laporan arus kas: memberikan pilihan metode langsung atau tidak langsung untuk menyajikan arus kas dari aktivitas operasi.
e. Catatan atas laporan keuangan: berisi informasi tambahan terkait kebijakan akuntansi dan penjelasan penting lainnya.

Adapun beberapa tujuan utama dari peningkatan kualitas pelaporan keuangan tersebut antara lain:

a. Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga lebih relevan bagi pengguna eksternal.
b. Mempermudah perbandingan laporan keuangan antar entitas privat di tingkat nasional maupun internasional.
c. Mendukung pengambilan keputusan ekonomi berbasis data yang lebih baik oleh pemangku kepentingan eksternal.

3. Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)

Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) adalah aplikasi akuntansi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana, efektif, dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Mawuntu, dkk., 2022).

Tujuan dan fungsi SIAPIK, bertujuan menyediakan standar penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, membantu mereka mencatat transaksi harian, mengelola keuangan, dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Aplikasi ini dirancang agar mudah digunakan, bahkan oleh pelaku usaha dengan literasi keuangan yang masih rendah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM (Mawuntu, dkk., 2022). Hal ini supaya para pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) lebih memahami proses penyusunan laporan keuangan. Minimal mereka bisa membedakan antara aset dan liabilitas maupun ekuitas. Aplikasi SIAPIK ini juga diharapkan mampu menggantikan sistem pencatatan manual yang biasa digunakan oleh para pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan sehingga para pelaku UMKM lebih melek finansial. Adapun fitur dan manfaat antara lain:

a. SIAPIK menyediakan menu transaksi penerimaan (misal: penjualan tunai/kredit, modal, penerimaan lain) dan pengeluaran (misal: pembelian bahan/material, aset, beban, penghapusan piutang).
b. Aplikasi ini mampu menghasilkan berbagai laporan keuangan utama seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan tambahan seperti laporan kinerja keuangan dan tren transaksi.
c. SIAPIK membantu mengelola data keuangan secara *real-time,* mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual, dan mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.
d. Penggunaan SIAPIK terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan relevansi laporan keuangan UMKM, sehingga memudahkan pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis dan memenuhi kebutuhan pelaporan kepada pihak eksternal (Yanti, dkk., 2024).

Beberapa bagian yang terdapat di aplikasi SIAPIK menurut (Yudaruddin, 2023) yaitu:

a. Beranda adalah suatu halaman utama atau halaman pembuka yang ada dalam suatu *website*. Keberadaan *homepage* ini sangatlah penting karena merupakan halaman *index* atau yang pertama kali ditampilkan ketika domain dari *website* itu dipanggil, seperti gambar di atas.
b. Data adalah sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu. Data ini berisi tentang data-data yang harus kalian masukan untuk mendukung proses transaksi.
c. Transaksi adalah sebuah kesepakatan antara penjual dan pembeli dalam menukar barang atau jasanya. Pengertian transaksi adalah sebagai bagian dari aktivitas perusahaan, yang dilakukan baik pada perusahaan berskala besar, menengah ataupun kecil.
d. Laporan adalah bentuk penyampaian informasi yang berisi fakta mengenai suatu hal, baik secara lisan maupun tulisan. Informasi yang disampaikan melalui laporan juga bisa bermacam-macam isinya, tergantung kebutuhan. Mulai dari informasi berita, keterangan, pemberitahuan, hingga pertanggungjawaban.
e. Pengaturan adalah bagian dalam aplikasi yang digunakan untuk melakukan perubahan yang sesuai dengan keinginan anda atau sesuai dengan jenis transaksi.
f. *Logout* adalah proses keluar dari halaman web atau aplikasi yang hanya dapat diakses oleh seseorang yang telah *login* dengan *user name* dan *password* yang sudah terdaftar.
g. Ganti usaha adalah sebuah modul yang digunakan untuk mengganti usaha.
h. *Clear Cache* adalah menghapus data bersifat sementara yang disimpan pada penyimpanan internal *smartphone.* Data ini mencatat semua aktivitas pada aplikasi yang digunakan

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat ditemukan dalam berbagai studi, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Patmawati dkk, 2025 yang berjudul Analisis Aplikasi Digital dalam Optimalisasi Laporan Keuangan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Permasalahan utama yang dihadapi UMKM terkait pengelolaan keuangan adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pencatatan, pelaporan, dan perencanaan keuangan yang baik. Banyak pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin karena keterbatasan waktu, proses yang rumit, dan asumsi bahwa pengelolaan keuangan tidak penting untuk usaha skala kecil. Selain itu, ketidaktahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur menyebabkan minimnya penggunaan alat bantu seperti aplikasi akuntansi dan pengelolaan anggaran yang efektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Persamaannya yaitu penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK.
2. Penelitian terdahulu oleh Rahmawati dkk, yang berjudul Aplikasi SIAPIK untuk Mengakses Pembiayaan dan Menjaga Keberlanjutan Usaha, permasalahan utama yang dihadapi UMKM Konveksi Nevergrey meliputi ketidakmampuan dalam mengelola laporan keuangan secara efektif, keterbatasan sumber daya, dan proses manajemen yang belum terintegrasi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengakses modal dan pembiayaan dari bank, serta pengambilan keputusan yang kurang tepat karena data yang belum terkelola dengan baik. Selain itu, proses produksi dan administrasi yang masih dilakukan secara manual menyebabkan ketidakefisienan dan

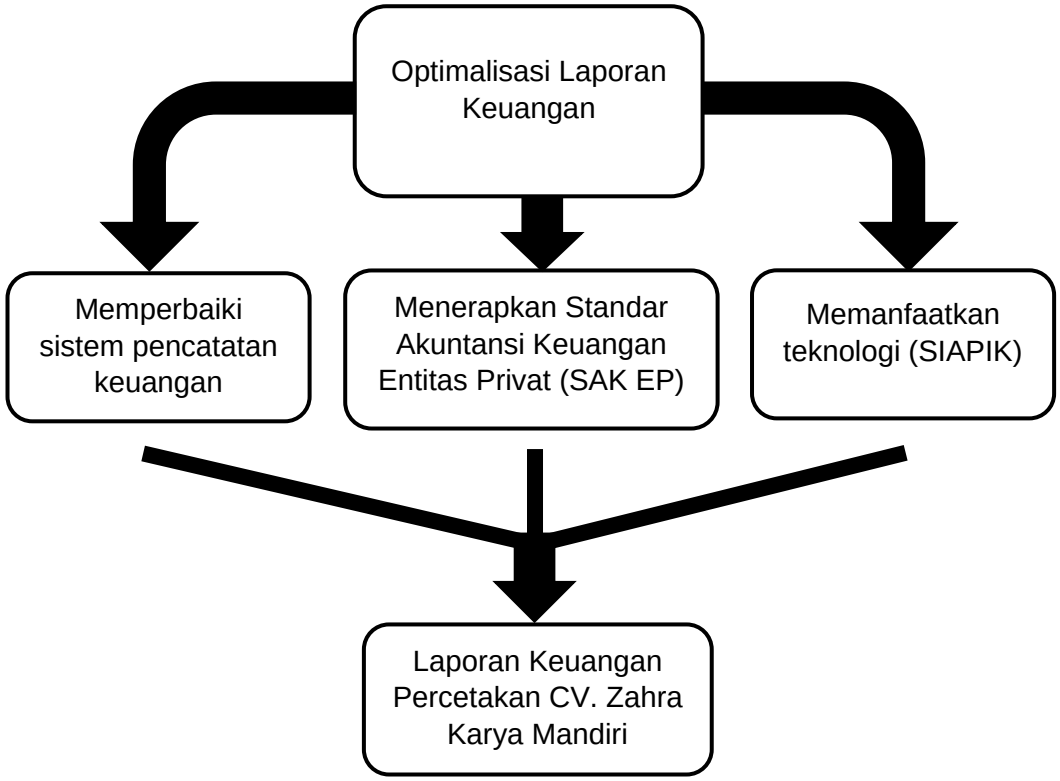
hambatan dalam pengembangan usaha. Penelitian ini menyarankan agar UMKM harus didorong untuk terus memanfaatkan teknologi digital secara berkelanjutan agar mampu bersaing di era digital dan meningkatkan daya saing usaha mereka. Perbedaan penelitian ini penelitian ini menekankan pada aspek evaluasi efektivitas pelatihan dan keberlanjutan usaha setelah penerapan teknologi digital, yang tidak selalu menjadi fokus dalam penelitian lain yang lebih bersifat teoritis atau hanya mengkaji pengaruh teknologi secara umum. Persamaannya yaitu menggunakan Aplikasi SIAPIK.

3. Penelitian terdahulu oleh (Bengkalis 2025) Permasalahan yang sering dijumpai pada usaha mikro seperti OK Futsal meliputi rendahnya literasi keuangan dan akuntansi dari pemilik usaha, ketergantungan pada pencatatan manual yang menyulitkan rekonstruksi data keuangan, serta tidak tersedianya laporan keuangan lengkap dan dapat dipercaya seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Selain itu, kendala lain termasuk kurangnya kebiasaan mencatat transaksi secara rutin, keterbatasan kemampuan teknologi, kesalahan input data, dan waktu luang yang terbatas untuk merekap data secara rutin. Masalah ini menunjukkan pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sederhana dan user-friendly serta pendampingan berkelanjutan agar adopsi teknologi dapat berjalan efektif. Penelitian ini menyarankan menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sederhana, user-friendly, dan sesuai kebutuhan usaha agar memudahkan pemilik dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian ini adalah aplikasi pencatatan keuangan yang digunakan. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif

D. Kerangka Pikir

Optimalisasi dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu memperbaiki sistem pencatatan keuangan, menerapkan standar akuntansi SAK EP, dan memanfaatkan teknologi. Ketiga langkah tersebut saling mendukung untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik. Dengan perbaikan sistem pencatatan, penerapan standar akuntansi yang sesuai, dan pemanfaatan teknologi laporan keuangan Percetakan CV. Zahra Karya Mandiri dapat disusun secara lebih akurat, efisien, dan sesuai standar.

Gambar 2
Kerangka Pikir



E. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini memiliki kejelasan konsep dan arah yang terukur, diperlukan penjabaran mengenai definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan. Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam konteks penelitian, sehingga

memudahkan dalam proses pengukuran dan analisis data. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi laporan keuangan merupakan proses untuk meningkatkan efisiensi, ketepatan waktu, dan akurasi laporan keuangan di CV. Zahra Karya Mandiri sehingga sesuai dengan SAK EP.
2. Memperbaiki sistem pencatatan keuangan merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh CV. Zahra Karya Mandiri untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan keandalan proses pencatatan transaksi keuangan di perusahaan, sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat, tepat waktu, dan relevan untuk pengambilan keputusan manajemen.
3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) adalah menerapkan standar akuntansi yang disusun yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan percetakan CV. Zahra Karya Mandiri.
4. Memanfaatkan teknologi (SIAPIK) merupakan penggunaan aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) secara aktif oleh CV. Zahra Karya Mandiri dalam proses pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, efisien, dan sesuai dengan SAK EP.
5. Laporan Keuangan percetakan CV. Zahra Karya Mandiri merupakan hasil laporan keuangan yang disusun setelah melalui proses optimalisasi pencatatan dan pengelolaan transaksi keuangan secara menyeluruh. Proses ini dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam SAK EP), sehingga laporan keuangan CV. Zahra Karya Mandiri yang dihasilkan menjadi lebih akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.